

PENGARUH *COMPUTER ATTITUDE*, *COMPUTER SELF EFFICACY*, DAN *TRUST* TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *SOFTWARE* AKUNTANSI PADA KARYAWAN LPD SE-KOTA DENPASAR

^aI Nyoman Rasmien Adi, ^bPutu Eka Purnama Yanti

^{a,b} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar*

^a*Rasmenadi1958@gmail.com*, ^b*ekapurnamay@gmail.com*

ABSTRACT

The Influence of Computer Attitude, Computer Self Efficacy, and Trust on the Interest of Using Accounting Software at LPD in Denpasar. Denpasar City is one of city in Bali that still makes the LPD (Lembaga Perkreditan Desa) a business entity that can improve people's welfare. Denpasar City's LPD is a financial institution that utilizes accounting software in processing data and transactions. The use of accounting software in the Denpasar City's LPD is very operational in accommodating all information and producing reports quickly and accurately so that they can be useful in decision making. This study aims to determine the effect of whether Computer Attitude, Computer Self Efficacy, and Trust towards the Interest Using Accounting Software. The theory used in this study is the theory of Technology Acceptance Model (TAM). This study was carried out in all LPD in the city of Denpasar. The population in this study were employees who using accounting software. Based on the population, sample were selected through simple random sampling, while 60 employees taken as sample by using of formula Slovin. The data collected by documentation and questionnaires. The data analysis technique used are descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results of this study are: 1) computer attitude do not have impact on interest using accounting software. 2) computer self efficacy has a positive and significant impact on the interest using accounting software 3) trust has a positive and significant impact on the interest using accounting software. 4) computer attitude, computer self efficacy, and trust have a positive and significant impact simultaneously on the interest using accounting software.

Keywords: *Computer attitude, computer self efficacy, trust, and the interest of using accounting software*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi penggunaan sistem teknologi informasi menunjukkan adanya perkembangan yang pesat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi ditandai oleh penggunaan teknologi informasi berbasis komputer yang semakin kompleks memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggantikan proses pengolahan data dan perhitungan secara manual. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam *software* akuntansi yang dapat membantu dalam pencatatan transaksi dan menyiapkan laporan keuangan suatu organisasi.

Penerapan *software* akuntansi mewajibkan para pengguna memiliki keahlian dalam bidang komputer. Hal ini dikarenakan penerapan sistem informasi setidaknya memerlukan tiga hal yaitu berupa perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan pengguna (*brainware*). Bagaimanapun baiknya *Hardware* dan *software* apabila tidak diiringi *brainware* yang memiliki kompetensi tinggi, suatu sistem informasi tidak akan berjalan secara optimal.

Sama halnya dengan menggunakan *software* akuntansi. Namun realitanya masih banyak terdapat kendala, bahwa tidak semua pengguna mampu menjalankan program tersebut dengan baik. Hal ini ada kaitannya dengan kurangnya kemampuan dan sikap pengguna dalam menerima sistem tersebut. Jika kemampuan berkomputer seseorang tinggi, berdampak pada minat mereka untuk menggunakan *software* akuntansi.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui minat pengguna *software* akuntansi adalah menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini adalah model pendekatan lain yang disusun untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi (Davis, 1989 dalam Permana, 2017). Ditinjau dari aspek personal, terdapat perbedaan karakteristik pengguna individual misalnya faktor *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust*.

Penggunaan *software* akuntansi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap lembaga keuangan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan *software* akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Pengelolaan LPD di Kota Denpasar juga tidak terlepas dari penggunaan *software* akuntansi tersebut. Penggunaan *software* akuntansi pada LPD Kota Denpasar sangat membantu operasional dalam menampung seluruh informasi dan menghasilkan laporan secara cepat dan akurat sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Ditinjau dari besarnya aset yang dimiliki oleh LPD di Kota Denpasar, menunjukkan bahwa LPD tersebut telah semakin berkembang. Perkembangan LPD di Kota Denpasar berdasarkan asetnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Perkembangan Aset Seluruh LPD Kota Denpasar Tahun 2015-2017

No	Tahun	Aset
1	2015	Rp. 1.383.896.375
2	2016	Rp. 1.625.610.986
3	2017	Rp. 1.922.469.836

Sumber: LPLPD Kota Denpasar (2018)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh LPD se Kota Denpasar meningkat setiap tahunnya. Aset yang semakin besar juga diikuti dengan meningkatnya volume transaksi keuangan sehingga akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Pengolahan data yang lebih praktis dapat dicapai melalui penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yaitu dengan menggunakan *software* akuntansi. Namun dengan diberlakukannya sistem tersebut, dapat menimbulkan masalah karena tidak semua karyawan bagian keuangan nyaman dan bisa menjalankan program tersebut dengan baik. Dengan timbulnya ketidaknyamanan dan kurangnya kemampuan berkomputer pada karyawan ada kaitannya dengan minat mereka untuk menggunakan *software* akuntansi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti memandang relevan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Computer Attitude*, *Computer Self Efficacy* dan *Trust* terhadap Minat Menggunakan *Software* pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi baik secara simultan maupun parsial pada karyawan LPD se-Kota Denpasar?

Mengacu pada rumusan masalah sebagaimana uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi baik simultan secara maupun parsial pada karyawan LPD se-kota Denpasar.

KAJIAN LITERATUR

Teori Penerimaan Teknologi

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model pendekatan lain yang disusun untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi (Davis 1989 dalam Permana, 2017). *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Tujuan dari teori ini merupakan untuk mengetahui perilaku-perilaku yang terjadi pada para pengguna teknologi komputer. TAM mencakup lima konstruksi, yaitu: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioural intention*), dan perilaku (*behaviour*).

Software Akuntansi

Software akuntansi sesuai pendapat yang dinyatakan Patmawati dalam Karte (2017) adalah merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Dengan demikian *software* akuntansi dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan konsep modularitas atas serangkaian aktivitas serupa ke dalam modul-modul yang lebih spesifik, seperti buku besar, piutang, hutang, penggajian, persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain. Perusahaan dan masyarakat telah memasarkan dan menggunakan berbagai jenis *software* akuntansi, baik yang buatan perusahaan asing, maupun buatan putra-putri bangsa Indonesia, diantaranya DEA (*Dac Easy Accounting*), *Accurate*, MOAE (*Microsoft Office Accounting Express*), MYOB, *Peachtree*, *K-System*, *Zahir Accounting* dan masih banyak lagi yang lain.

Computer Attitude

Computer attitude menunjukkan reaksi atau cara pandang seseorang terhadap teknologi komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan mereka terhadap teknologi komputer (Kuntardi, 2004). Sikap senang yang muncul dalam diri seseorang untuk memanfaatkan komputer, akan membangkitkan niat dalam diri mereka untuk menggunakan teknologi komputer. Sebaliknya sikap tidak senang dalam diri seseorang terhadap teknologi komputer, membuat diri mereka tidak memiliki niat untuk menggunakan teknologi komputer. *Theory Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa motivasi seseorang berperilaku tertentu dengan adanya niat perilaku (*behavioural intention*) yakni perilaku awal yang terbaik dan pada akhirnya dapat membuat seorang mengambil sikap (*Attitude*) (Ajzen, 2005). Lebih lanjut, Loyd & Gressard (1984) menyatakan pada *Computer Attitude* terdapat tiga indikator :

1. *Optimism*, merupakan cara pandang atau sikap positif yang ditunjukkan seseorang dalam berhadapan dengan komputer akibat adanya manfaat yang diperolehnya.
2. *Pesimism*, merupakan cara pandang seseorang menganggap komputer tidak dapat banyak membantu dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan dan memiliki sikap antipati akibat adanya keterbatasan penguasaan program-program komputer.
3. *Intimidation*, merupakan sikap seseorang yang muncul atas kehadiran komputer sebagai ancaman dalam dirinya karena menganggap lambat laun kegiatan manusia akan tergantikan oleh komputer.

Computer Self Efficacy

Computer self efficacy diartikan sebagai keyakinan atau penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki mereka dalam menggunakan dan melaksanakan tugas-tugas komputasi dengan baik. *Computer self efficacy* tidak hanya menyangkut *skill* seseorang, tetapi meliputi *judgements* mengenai tindakan apa yang dapat dilakukannya untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka terkait dengan aplikasi komputer dan juga menjadi

faktor yang mempengaruhi penggunaan sebuah sistem (Setyowati *et al.*, 2017). Dijelaskan oleh Compeau dan Higgins dalam Rustiana (2004) ada tiga dimensi *computer self efficacy* :

1. *Magnitude*, mengacu pada level kapabilitas seseorang dalam penggunaan komputer apakah dapat menyelesaikan tugas komputasi dengan baik, dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali dari orang lain.
2. *Strength*, mengacu pada level keyakinan dirinya tentang kemampuan seseorang itu sendiri apakah mampu menyelesaikan tugas komputasinya dengan baik.
3. *Generalibility*, mengacu pada domain perbedaan konfigurasi *software* atau sistem yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas komputasi.

Trust

Jogiyanto (2007) menyatakan *Trust* merupakan penerimaan teknologi oleh pemakai secara individual, yang tidak terlepas dari kepercayaan-kepercayaan pemakai terhadap teknologinya. Jika seseorang memiliki kepercayaan bahwa menggunakan teknologi berupa *software* akuntansi akan sesuai dengan apa yang mereka harapkan maka orang tersebut akan berniat menggunakan *software* akuntansi, dan begitu juga akan terjadi sebaliknya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *trust* merupakan keyakinan seseorang untuk menaruh pilihan pada sesuatu yang dapat menjamin keamanan dan kerahasiaan sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Jia, Shen (2003) dalam Sari (2013) menyatakan ada beberapa konstruk yang merupakan indikator kepercayaan (*trust*):

1. Sistem keamanan, bahwa penggunaan sistem teknologi informasi itu aman, risiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan risiko pencurian rendah.
2. Sistem kerahasiaan, bahwa segala hal yang berkaitan dengan informasi perusahaan dan pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, dan tidak ada pihak ketiga yang dapat mengetahuinya.

Minat Menggunakan Software Akuntansi

Minat berubah-ubah, minat dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Davis *et al.* (1989) dalam (Jogiyanto, 2007) menyatakan bahwa minat didefinisikan sebagai tingkat kekuatan keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Teori tindakan beralasan, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh minat atau keinginan seseorang untuk melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa minat menggunakan *software* akuntansi merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk menggunakan *software* akuntansi dalam membantu dirinya penyelesaian tugas-tugas akuntansi.

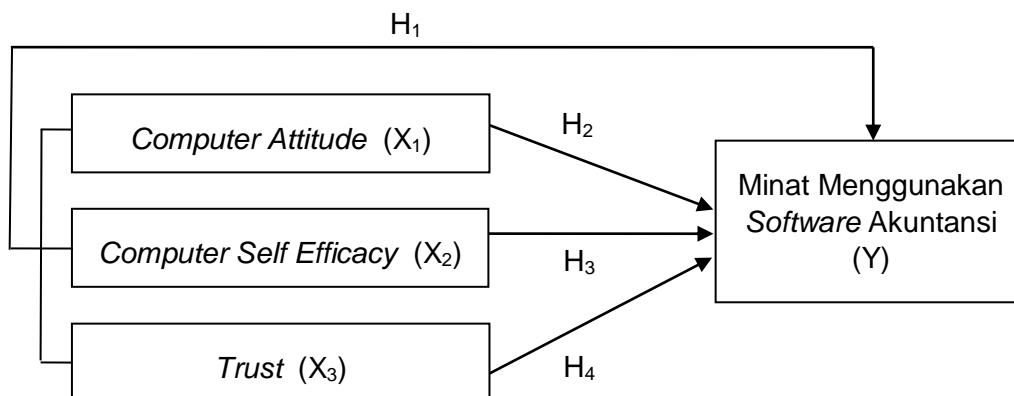
Kharismayanti (2012) dalam Winayu (2013), menyatakan ada tiga instrumen pengukur minat menggunakan (*intention to use*), yaitu:

1. Keinginan untuk menggunakan.
2. Selalu mencoba menggunakan.
3. Berlanjut pada masa yang akan datang.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk konseptual tentang hubungan berbagai variabel yang diidentifikasi. Dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD se-kota Denpasar.

Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Computer Attitude*, *Computer Self Efficacy*, dan *Trust* terhadap Minat Menggunakan *Software Akuntansi* pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang merupakan praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: *Computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust* secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-kota Denpasar.
- H₂: *Computer attitude* berpengaruh terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-kota Denpasar.
- H₃: *Computer self efficacy* berpengaruh terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-kota Denpasar.
- H₄: *Trust* berpengaruh terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-kota Denpasar.

Definisi Operasional

1. Minat Menggunakan *Software Akuntansi* (Y)

Minat menggunakan *software* akuntansi adalah keinginan dalam diri seseorang untuk menggunakan *software* akuntansi dalam membantu dirinya menyelesaikan tugas-tugas akuntansi. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *computer attitude* yaitu: 1) keinginan menggunakan; 2) selalu mencoba menggunakan; 3) berlanjut menggunakan pada masa depan.

2. *Computer Attitude* (X₁)

Computer attitude diartikan sebagai reaksi atau penilaian seseorang terhadap *software* akuntansi berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap *software* akuntansi tersebut. *Computer attitude* ini memperlihatkan perasaan senang atau tidak senang yang melibatkan perilaku seseorang. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel *computer attitude* yaitu: 1) *optimism*; 2) *pessimism*; 3) *intimidation*.

3. *Computer Self Efficacy* (X₂)

Computer Self Efficacy (CSE) merupakan keyakinan atau penilaian seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menggunakan *software* akuntansi dan melaksanakan tugas-tugas komputasi akuntansi dengan baik. Indikator yang digunakan dalam variabel *computer self efficacy* yaitu: 1) *magnitude*; 2) *strengths*; 3) *generalability*.

4. *Trust* (X₃)

Trust merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap keandalan *software* akuntansi dalam menjamin keamanan dan kerahasiaan data sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel *trust* menurut yaitu: 1) sistem keamanan; 2) sistem kerahasiaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan LPD di Kota Denpasar yang menggunakan *software* akuntansi dalam pekerjaannya yang berjumlah 139 karyawan. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 sehingga akan diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Dilanjutkan dengan teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling*.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa dokumen nama-nama LPD di Kota Denpasar, jumlah aset, jumlah karyawan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, berupa jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner yang disebar di seluruh LPD Kota Denpasar yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu telah dilakukan pengujian instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner selanjutnya diolah dengan bantuan program komputer SPSS *for Window* Versi 24.0. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji kelayakan model. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui arah, besar dan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan status. Jumlah responden adalah sebanyak 60 responden pada 35 kantor Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang telah menerapkan *software* akuntansi.

Tabel 2
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	36,7
Perempuan	38	63,3
Total	60	100,0
2. Usia		
20 - 30 Tahun	23	38,3
31 - 40 Tahun	29	48,3
41 - 50 Tahun	7	11,7
> 50 Tahun	1	1,7
Total	60	100,0
3. Pendidikan		
SMA	9	15,0
Diploma	28	46,7
Sarjana	23	38,3
Total	60	100,0

Berdasarkan pada Tabel 2, dilihat dari jenis kelamin responden, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 38 orang atau sebesar 63,3% dan laki-laki sebanyak 22 orang atau sebesar 36,7%. Artinya pengguna *software* akuntansi di LPD se Kota Denpasar didominasi oleh karyawan laki-laki. Jika dilihat berdasarkan usia, responden paling banyak berusia 31 s.d. 40 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 48,3% dan paling sedikit pada responden berusia > 50 tahun sebanyak 1 orang atau 1,7%. Artinya pengguna *software* akuntansi di LPD se Kota Denpasar didominasi oleh karyawan berusia 31 s.d. 40 tahun yang merupakan usia produktif yang berpotensi untuk berkembang. Jika diperhatikan berdasarkan tingkat pendidikan, terlihat sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Diploma, yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 46,7%, disusul berpendidikan Sarjana sebanyak 23 orang atau sebesar 38,3%. Artinya pengguna *software* akuntansi di LPD se Kota Denpasar didominasi oleh karyawan berusia dengan tingkat pendidikan Diploma dan Sarjana yang merupakan tingkat pendidikan tinggi yang berpotensi dapat menggunakan *software* akuntansi dengan lebih baik.

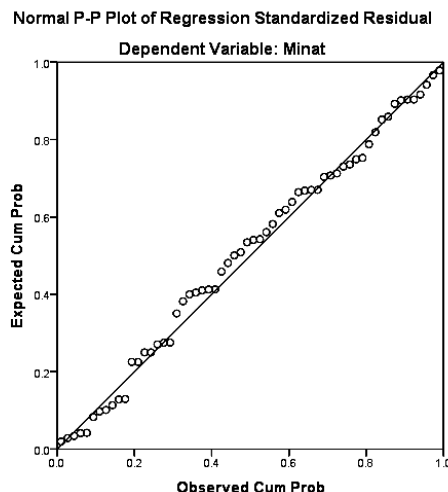
Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa potensi sumber daya manusia pengguna *software* akuntansi di LPD se Kota Denpasar dapat tergolong sangat baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan model regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dan P-P Plot Regression Standardized berikut.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Sebaran (P.P Plot)

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa residu regresi memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dapat diketahui dengan menganalisis nilai *tolerance* dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau VIF

≤ 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

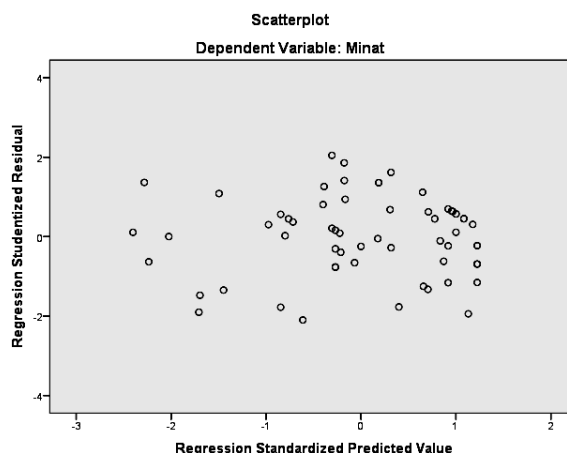
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 <i>Computer Attitude</i>	.397	2.516
<i>Computer Self Efficacy</i>	.348	2.876
<i>Trust</i>	2.67	3.752

Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF ≤ 10 . Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji Grafik Scatterplot berikut.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa semua data variabel memiliki sebaran acak di kanan dan kiri angka nol (0) pada sumbu X serta di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga tidak adanya pola tertentu pada grafik Scater Plot artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linear Ganda

Analisis persamaan regresi ini digunakan untuk mengetahui arah dan pola pengaruh *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. Berikut ditampilkan tabel koefisien hasil regresi linier berganda pada Tabel 5.

Tabel 4
Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.159	1.831
1 <i>Computer Attitude</i>	.151	.104
<i>Computer Self Efficacy</i>	.419	.122
<i>Trust</i>	.418	.197

Berdasarkan Tabel 4 dapat dibuat persamaan regresi berganda berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 3,159 + 0,151X_1 + 0,419X_2 + 0,197X_3$$

1. Koefisien konstanta sebesar 3,159 yang memiliki makna bahwa apabila variabel *computer attitude* (X_1), *computer self efficacy* (X_2) dan *trust* (X_3) pada angka 0 (nol atau tidak ada) maka minat menggunakan *software* akuntansi (Y) sebesar konstan yaitu 3,159 satuan.
2. Nilai koefisien *computer attitude* (X_1) adalah sebesar 0,151, artinya terdapat pengaruh positif *computer attitude* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. Apabila variabel *computer attitude* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka minat menggunakan *software* akuntansi akan meningkat sebesar 0,151 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien *computer self efficacy* (X_2) adalah sebesar 0,419, artinya terdapat pengaruh positif *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. Apabila variabel *computer self efficacy* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka minat menggunakan *software* akuntansi meningkat sebesar 0,419 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien *trust* (X_3) adalah sebesar 0,418, artinya terdapat pengaruh positif *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. Apabila variabel tingkat *trust* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka minat menggunakan *software* akuntansi meningkat sebesar 0,418 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model

1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi *computer attitude*, *computer self efficacy* dan *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi dinyatakan dalam persentase, dengan rumus $D = R^2 \times 100\%$. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.678	2.201

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,694 atau 69,4%. Ini menunjukkan pengaruh *computer attitude*, *computer self efficacy* dan *trust* memberikan kontribusi meningkatnya minat menggunakan *software* akuntansi sebesar 69,4% sisanya sebesar 30,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan

Sebelum menguji hipotesis maka perlu terlebih dahulu kelayakan model (model fit) yang dilakukan dengan uji Anova untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Jika hasil dari uji Anova adalah signifikan, maka artinya ketiga variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara simultan variabel terikat dan model yang digunakan dianggap layak uji sehingga pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan. Pengaruhnya disebut signifikan jika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	615.622	3	205.207	42.356	.000 ^b
Residual	271.311	56	4.845		
Total	886.933	59			

Berdasarkan Tabel 6 yaitu uji ANOVA diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu *computer attitude*, *computer self efficacy* dan *trust* terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan Hipotesis 1 (H₁) teruji kebenarannya. Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pengujian hipotesis berikutnya dapat dilanjutkan.

3. Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya setiap variabel pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya < 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikannya ≥ 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.159	1.831		1.725	.090
1 <i>Computer Attitude</i>	.151	.104	.171	1.456	.151
<i>Computer Self Efficacy</i>	.419	.122	.430	3.427	.001
<i>Trust</i>	.418	.197	.303	2.119	.038

Tabel 7 menunjukkan besarnya koefisien Signifikansi (Sig) untuk setiap variabel bebas. Koefisien ini dapat dipakai untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh yang ada.

1. Pengaruh *computer attitude* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi

Pengujian signifikansi pengaruh *computer attitude* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi secara parsial dilakukan dengan dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan $\alpha = 0,05$. Variabel *computer attitude* memiliki nilai sig = 0,151 > $\alpha = 0,05$ yang berarti H₀ diterima sehingga H₁ ditolak, atau dengan kata lain *computer attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi.

2. Pengaruh *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi
Pengujian signifikansi pengaruh *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan $\alpha = 0,05$. Variabel *computer self efficacy* memiliki nilai $\text{sig} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, atau dengan kata lain *computer self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi.
3. Pengaruh *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi
Pengujian signifikansi pengaruh *trust* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan $\alpha = 0,05$. Variabel *trust* dengan nilai $\text{sig} = 0,038 < \alpha = 0,05$ yang berarti ditolak H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, atau dengan kata lain *trust* berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi.

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Computer Attitude* terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi
Hasil analisis statistik untuk variabel *computer attitude* diketahui bahwa *computer attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-Kota Denpasar. *Computer attitude* hanya berfokus pada sikap atau perilaku seseorang yang muncul terhadap komputer yang dijelaskan pada indikator *computer attitude*, yaitu *optimism*, *pessimism*, dan *intimidation*. Sehingga apabila tingkat *computer attitude* karyawan LPD tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi minat menggunakan *software* akuntansi atau dengan kata lain minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD tidak akan berhenti atau berubah karena sikap karyawan tersebut terhadap *software* akuntansi.
Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Putra (2016) yang berjudul Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Attitude*, dan *Computer Self Efficacy* terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang menyatakan bahwa *computer attitude* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *software* akuntansi.
2. Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi
Hasil analisis statistik untuk variabel *computer self efficacy* diketahui bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-Kota Denpasar. *Computer self efficacy* diartikan sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Apabila *computer self efficacy* seseorang itu tinggi maka secara langsung akan meningkatkan minat menggunakan *software* akuntansi, yang mana *software* akuntansi berhubungan dengan komputer dan teknologi informasi. Dengan begitu seorang karyawan dengan tingkat *computer self efficacy* tinggi maka minat menggunakan *software* akuntansi juga akan meningkat.
Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Putra (2016) yang berjudul Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Attitude*, dan *Computer Self Efficacy* terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan *software* akuntansi.
3. Pengaruh *Trust* terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi
Hasil analisis statistik untuk variabel *trust* bahwa *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-Kota Denpasar. *Trust* diartikan sebagai keyakinan seseorang untuk menaruh pilihan pada sesuatu yang dapat menjamin keamanan dan kerahasiaannya sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Apabila seseorang merasa percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi akan sesuai dengan apa yang mereka harapkan maka orang itu akan berniat

menggunakan *software* akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Dengan begitu seseorang dengan tingkat *trust* yang tinggi maka minat menggunakan *software* akuntansi akan pada tingkat yang tinggi juga.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, R (2019) yang berjudul Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan, Kepercayaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan *Online Banking* pada Mahasiswa pada Universitas Teknologi Sumbawa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif terhadap penggunaan *online banking*.

4. Pengaruh *Computer Attitude*, *Computer Self Efficacy*, dan *Trust* secara Simultan terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. Hal ini mengidentifikasi semakin tinggi *computer attitude*, *computer self efficacy*, dan *trust*, maka semakin tinggi pula minat menggunakan *software* akuntansi. Secara simultan kenaikan tingkat *computer attitude* mengakibatkan adanya peningkatan minat menggunakan *software* akuntansi. Secara simultan apabila terjadi peningkatan pada *computer self efficacy*, maka akan meningkatkan minat menggunakan *software* akuntansi. Hal ini dikarenakan apabila seseorang merasa dirinya mampu menggunakan dan melaksanakan tugas-tugas menggunakan komputer dengan baik, maka dirinya akan berminat menggunakan *software* akuntansi. Apabila seseorang merasa percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi akan sesuai dengan apa yang mereka harapkan maka orang itu akan berniat menggunakan *software* akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Dengan tingginya tingkat *trust* maka akan meningkatkan minat menggunakan *software* akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di depan tentang *Computer Attitude*, *Computer Self Efficacy*, dan *Trust* terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada Karyawan LPD se-Kota Denpasar, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Computer Attitude*, *Computer Self Efficacy*, dan *Trust* terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada karyawan LPD Se-Kota Denpasar.
2. *Computer Attitude* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada karyawan LPD se-Kota Denpasar.
3. *Computer Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada karyawan LPD se-Kota Denpasar.
4. *Trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada karyawan LPD se-Kota Denpasar.

Berdasarkan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, kiranya penelitian ini bisa dijadikan model untuk mengkaji penggunaan *software* akuntansi pada obyek LPD yang lingkungannya lebih luas sehingga generalisasinya semakin luas.
2. Bagi LPD Kota Denpasar untuk dapat meningkatkan pembinaan penggunaan pada bidang teknologi informasi dan sistem informasi untuk masing-masing LPD yang menjadi obyek binaannya.
3. Bagi LPD se Kota Denpasar agar meningkatkan keahlian komputer karyawannya, agar lebih berminat menggunakan *software* akuntansi. Hal tersebut sangat penting karena *software* akuntansi yang dijalankan dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan akan berlangsung efektif.

REFERENSI

- Ajzen, I. 2005. Prediction of Goal-Directed Behavior: Attitudes, Intentions, and Perceived Behavioral control. *Journal of Experimental Social Psychology*, 22, 453–474.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem informasi keperilakuan (Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karte, C. 2017. *Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android*. Universitas Sanata Dharma. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x>
- Kuntardi, D. B. 2004. *Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap keahlilan Akuntan Pendidik Dalam Menggunakan Komputer*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Loyd, B., & Gressard, C. 1984. Reliability and Factorial Validity of Computer Attitude Scales. *Education and Psychological Measurement*, 44, 501–505.
- Nugroho, Mahendra Adhi & Putra, Aprilian Kusuma. 2016. *Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan Computer Self Efficacy terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2012-2014)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati, R. 2019. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan, Kepercayaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, *Journal of Accounting, Finance, and Auditing- Vol 1 Nomor 1*. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/191>
- Permana, G. P. L. 2017. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Internet Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dengan Penambahan Peran Motivasi Extrinsic Dan Intrinsic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 33–41.
- Rustiana. 2004. Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 29–39.
- Sari, R. 2013. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kepercayaan, dan Computer Self Efficacy terhadap Penggunaan E-Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati, Tri, Octavia, Elisabeth, Respati, Dyah, A. 2017. Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13, 63–75.
- Winayu, N. Y. 2013. *Pengaruh Kepercayaan, Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Minat Menggunakan E-Commerce Forum Jual Beli Kaskus*. Universitas Negeri Yogyakarta.